

PERAN KONTEN VIDEO MUSIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR MUSIK PADA SANGGAR BIOLA QUINTA YOGYAKARTA

Daniel de Fretes¹, Hedwigis Nada Candra Kartika², Lintang Pramudia Swara³,
dan Nathalia Desy Purwitasari⁴

¹ Dosen Program Studi S-1 Musik FSP ISI Yogyakarta

² Mahasiswa Program Studi S-1 Musik FSP ISI Yogyakarta

E-mail korespondensi: danieldefretes@isi.ac.id

ABSTRACT

Due to rapid technological advances, innovation and creativity are necessary in every sector of life, including the world of arts education. This article aims to determine the role of music video content in increasing intrinsic motivation to learn music at Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Intrinsic motivation for learning music is an essential concept because the motive is built through habits that encourage students' curiosity and high enthusiasm for music learning. Sanggar Biola Quinta Yogyakarta is a non-formal music education provider that is active in producing music video content on its YouTube channel. This research uses a qualitative method with a case study approach. Observation, documentation studies, and interviews carried out data collection. The research results show that the production of music video content in the form of violin solo cover videos on the Sanggar Biola Quinta YouTube channel plays a decisive role in increasing students' intrinsic motivation to learn music, and increasing intrinsic motivation to learn music results in a high desire to study music more actively. The production of music video content that offers novelty in music learning tools at Sanggar Biola Quinta has a positive impact on student knowledge development.

Keywords: music video content, intrinsic motivation, learning music, Sanggar Biola Quinta.

ABSTRAK

Sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi yang sangat pesat, kebutuhan akan inovasi dan kreativitas sangatlah mutlak dalam setiap sektor kehidupan, tak terkecuali di dunia pendidikan seni. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran konten video musik dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar musik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Motivasi intrinsik belajar musik menjadi pijakan konsep yang penting karena motifnya dibangun melalui kebiasaan yang mendorong keingintahuan dan semangat yang tinggi para peserta didik dalam proses pembelajaran musik. Sanggar Biola Quinta Yogyakarta merupakan penyelenggara pendidikan musik non-formal yang aktif dalam produksi konten video musik di kanal YouTube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi konten video musik berupa video cover solo biola di kanal Youtube Sanggar Biola Quinta berperan kuat bagi peningkatan motivasi intrinsik belajar musik peserta didik. Peningkatan motivasi intrinsik belajar musik menghasilkan keinginan yang tinggi untuk belajar musik dengan lebih giat. Produksi konten video musik yang menawarkan kebaruan dalam sarana pembelajaran musik di Sanggar Biola Quinta berdampak positif pada pengembangan pengetahuan peserta didik.

Kata kunci: konten video musik, motivasi intrinsik, belajar musik, Sanggar Biola Quinta.

1. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi internet dan informasi yang sedemikian pesat, inovasi dalam bidang pendidikan merupakan keniscayaan. Pendidikan berbasis kreativitas dan inovasi tidak dapat dihindari, hal ini sebagai bentuk kesiapan menghadapi era disrupsi – era yang meruntuhkan sekat-sekat informasi. Sebagai salah satu bidang dalam pendidikan seni, pembelajaran musik yang memiliki predikat pendukung perkembangan anak dan remaja (Wamirza et al., 2021: 91) telah menerapkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Yuni (2017: 59), pembelajaran musik dapat memberikan kemampuan berekspresi dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran musik yang sejalan dengan perkembangan teknologi tentu mendukung perkembangan dan membangun kepribadian peserta didik.

Belajar musik banyak bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, seperti mengembangkan kecerdasan emosional anak, menghasilkan kemampuan membaca yang lebih baik, serta membantu perkembangan fungsi otak anak. Menurut Maharani et al. (2022: 13097), pembelajaran musik dapat memberikan kemampuan berekspresi dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian dan nilai karakter siswa serta memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Selain pembelajaran musik secara formal dalam sistem pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran musik secara efektif juga dilakukan secara non-formal. Hakim et al. (2023: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran musik non-formal biasanya didesain oleh sekelompok kecil orang seperti pembelajaran yang terdapat di lingkungan masyarakat pendukung kesenian musik, tempat kursus atau les musik, kelompok belajar mengajar musik seperti sanggar, ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Pembelajaran musik di sanggar juga sangat bermanfaat bagi perkembangan nilai-nilai budi pekerti anak dan mengembangkan kreativitas anak. Menurut Jarmani (2020: 78), pembelajaran musik memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai budi pekerti peserta didik. Selain itu belajar musik di sanggar dapat menyeimbangkan kecerdasan otak kanan dan otak kiri pada anak. Dengan demikian, belajar musik di sanggar turut mendukung pendidikan akademis sekaligus menumbuhkan daya kreativitas yang mampu membangun budi pekerti seperti sopan santun, tenggang rasa, gotong royong, dan lain sebagainya.

Bersandar pada perkembangan teknologi dan perubahan yang mengikutinya, pembelajaran musik dilakukan dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar musik pada peserta didik, diantaranya adalah membuat konten video musik. Sebagai salah satu sanggar musik yang hadir di masyarakat, Sanggar Biola Quinta Yogyakarta adalah salah satu sanggar yang aktif dalam produksi konten video musik khususnya di kanal YouTube. Sanggar Biola Quinta Yogyakarta kerap membuat konten video *cover* lagu yang dibawakan oleh peserta didik. Konten *cover* tersebut dimainkan dalam instrumen biola dan selalu berlatar tempat di alam terbuka seperti pantai dan pegunungan. Selain dalam pembelajaran musik, sanggar ini bergerak dalam mengapresiasi musik biola kepada masyarakat melalui konten-konten tersebut. Secara historis, Sanggar Biola Quinta Yogyakarta didirikan tahun 2010 oleh Maria Andreza Setyaning. Telah aktif selama kurang lebih 13 tahun, tentu banyak kegiatan yang telah dilakukan Sanggar Biola Quinta Yogyakarta seperti tercatat dalam Pertana (2019), Sanggar Biola Quinta Yogyakarta mengiringi upacara hari pahlawan di Monumen Yogya Kembali. Para peserta didiknya pun ada yang telah memiliki banyak prestasi di bidang musik seperti menjadi pemain biola di Yogyakarta Royal Orchestra, Gita Bahana Nusantara, dan Melbourne Symphony Orchestra.

Di tengah kemajuan teknologi dan informasi, usulan penelitian ini bermaksud mengkaji peran konten video musik bagi peningkatan motivasi intrinsik belajar musik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Di samping esensi dari konten video musik yang memiliki dimensi kebaruan dalam budaya konsumsi masyarakat di era ini, motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan tumbuh kembangnya sanggar musik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk merangsang semangat belajar siswa agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Sardiman (2011: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasar pada pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, artikel ini berfokus pada peran konten video musik yang diproduksi Sanggar Biola Quinta Yogyakarta yang memiliki peran dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar musik peserta didiknya. Penelitian juga menajaki potensi peran konten video musik tersebut dalam menarik minat belajar musik khususnya musik biola bagi masyarakat luas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Herdiati et al. (2021) berjudul “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan” berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa konten-konten dalam aplikasi Tik Tok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran musik. Perkembangan teknologi internet saat ini memang mendorong para pendidik untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan mengikuti perkembangan teknologi, peserta didik semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Aktivitas belajar menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan karena hal tersebut. Konten video musik di media sosial membuat setiap penggunanya mudah dikenal orang lain, dengan kata lain juga memperluas jaringan dan membuka peluang untuk semakin berkembang. Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan penelitian ini karena persamaan objek formal yang diteliti yaitu pemanfaatan konten di media sosial sebagai media pembelajaran musik bagi siswa

Penelitian Mukti (2020) berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus”. Jurnal ini memaparkan tentang dunia pendidikan di abad ke-21 yang lekat dengan kemajuan teknologi atau biasa disebut era 4.0. Salah satu pengaruh besar teknologi dalam bidang pendidikan yaitu munculnya hal baru yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni musik menggunakan media sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik.. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek formalnya yaitu efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial. Penelitian tersebut juga berbasis pembelajaran melalui media sosial yang merupakan salah satu bentuk nyata kemajuan teknologi di era 4.0.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mustakim (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial sangat efektif di kala pandemi covid-19. Pemanfaatan media sosial untuk penyajian materi belajar maupun konten video untuk membantu menangkap materi menjadi inovasi yang membantu peserta didik dalam berproses mengikuti mata pelajaran matematika. Tantangan yang terjadi di tengah keterbatasan proses belajar tidak menjadi hambatan karena tersedia inovasi berupa media alternatif yang terbukti efektif baik bagi guru maupun siswa.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif serta menggunakan desain penelitian studi kasus. Mengacu pada Sugiyono (2020: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah untuk menjawab permasalahan secara deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Penelusuran peran teknologi dalam pendidikan seni non-formal pada Sanggar Biola Quinta Yogyakarta secara kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan praktik teknologi yang terkonteks dalam pembelajaran non-formal berbasis video *cover* musik.

Penelitian studi kasus menurut Cresswell (2013: 97) melibatkan penyelidikan suatu kasus dalam konteks atau latar kehidupan nyata dan kontemporer. Sebuah kasus yang dipelajari berada dalam sistem yang terbatas dan dibatasi oleh waktu dan tempat. Sebagai objek yang diselidiki, Sanggar Biola Quinta menjadi lokasi penelitian studi kasus yang langkah-langkah pengumpulan datanya meliputi: (1) Wawancara semi terstruktur yang mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara jenis ini memungkinkan timbulnya pertanyaan baru karena jawaban narasumber sehingga informasi yang didapatkan akan semakin dalam; (2) Observasi yang dijadikan langkah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan pencatatan data dari hasil proses pengamatan terhadap pembelajaran musik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta; (3) Studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen yang bersumber dari partisipan penelitian atau oleh orang lain yang turut mengamati objek yang diteliti. Peneliti menganalisis dokumen audio-visual dari kanal

Youtube Sanggar Biola Quinta sebagai acuan yang memperlihatkan *social media engagement* berupa jumlah *subscriber*, *likes*, dan *comment*.

Pemilihan Objek dalam riset ini menekankan pada penerapan konten video musik di Youtube untuk menumbuhkan motivasi intrinsik belajar musik para peserta didik Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Pembahasan objek akan fokus mengungkapkan informasi dari narasumber yaitu pendiri, pengajar, dan peserta didik Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Objek akan diambil berdasarkan pada fenomena perkembangan motivasi intrinsik belajar musik serta tumbuhnya minat-minat baru untuk belajar musik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta melalui konten video musik yang ditayangkan di Youtube.

4. PEMBAHASAN

4.1. Sanggar Biola Quinta Sanggar Biola Quinta Yogyakarta

Sanggar Biola Quinta adalah wadah untuk belajar instrumen biola bagi anak-anak yang berfokus dalam pengajaran biola dan ansambel biola dalam format kelas. Sanggar Biola Quinta ini didirikan oleh Eddy Bangun S.Tp. dan istrinya, Maria Andreza Setianing pada tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 9 November 2010. Menurut Maria (wawancara 6 Desember 2021), nama Quinta adalah singkatan dari 'queen talenta' yang dimaknai ratu yang berbakat. Proyeksinya adalah Sanggar Biola Quinta ini dapat menjadi sanggar yang dapat memunculkan bakat-bakat anak kecil.

Sanggar Biola Quinta merupakan salah satu sanggar biola yang berkembang di Yogyakarta. Visi sanggar adalah mengembangkan bakat dan minat anak-anak untuk bermain biola, sementara Misi sanggar yaitu membangun rasa percaya diri anak-anak pada saat tampil di depan khalayak. Selain itu, Sanggar Biola Quinta juga bertujuan agar anak-anak kecil memiliki kegiatan diluar sekolah yang positif sehingga menekan angka kenakalan yang

terjadi pada anak-anak sedini mungkin, dengan cara bermain musik terutama biola.

Pada Awalnya, Sanggar Biola Quinta hanya memiliki 5 murid. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya trend, jumlah murid sanggar meningkat hingga kurang lebih 140 murid. Sanggar Biola Quinta memiliki murid dari berbagai macam latar belakang, tak terkecuali yang yang berkebutuhan khusus. Sanggar Biola Quinta saat ini memiliki 3 cabang di Yogyakarta. Pada awalnya Sanggar Biola Quinta didirikan di Jl. Imogiri timur, Nglebeng RT 02, Tamanan Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya murid pada sanggar maka Sanggar Biola Quinta memutuskan untuk menambah cabang. Sanggar Biola Quinta mendirikan 2 cabang yang berada di Yogyakarta yakni di Mergangsan Kidul dan di Jl. Kaliurang.

Sebagai tempat pembelajaran non-formal, Sanggar Biola Quinta dikenal sebagai salah satu sanggar yang aktif mengadakan kegiatan, baik secara internal maupun eksternal. Sanggar memiliki kegiatan dan agenda yang rutin diselenggarakan seperti konser ataupun kegiatan membuat video untuk di unggah di sosial media seperti Youtube. Dalam unggahannya, Sanggar Biola Quinta sering kali membuat konten video musik yang menayangkan permainan solo biola para murid sanggar. Mereka tampil dalam video dengan latar belakang tempat wisata di Yogyakarta seperti Pantai Cemara Sewu, Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, dan Desa Wisata Sriharjo.

Sanggar memiliki kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan. Biasanya Sanggar Biola Quinta mengadakan pertunjukan di sebuah mall atau berbagai event, dengan menampilkan ensambel biola. Selain itu, sanggar memiliki agenda yang bertujuan mengajarkan murid-murid untuk bersosial melalui konser amal atau bakti sosial serta agenda kegiatan kerohanian seperti pelayanan di gereja-gereja. Kegiatan di media sosial dapat dilihat dalam akun YouTube Sanggar Biola Quinta. Sanggar Biola Quinta aktif

membuat video permainan solo biola untuk murid-murid di sanggar. Selain itu, Sanggar Biola Quinta juga kerap mengunggah video permainan ensambel biola.

4.2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Biola

Penggunaan teknologi canggih di tengah era 4.0 tidak bisa dibantahkan terutama pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi sekitar akhir tahun 2020 sampai awal 2022. Saat masa pandemi, Sanggar Biola Quinta Yogyakarta tutup selama kurang lebih 3 bulan. Kemudian berbagai kendala muncul dalam dinamika pembelajaran musik di Sanggar Biola Quinta. Adanya PPKM yang berkepanjangan menyebabkan para murid tidak bisa berlatih di sanggar dan hal ini cenderung menciptakan kejenuhan karena perubahan interaksi yang signifikan. Kejenuhan tersebut menyebabkan berkurangnya semangat dan motivasi mereka dalam belajar musik. Inovasi dalam proses pembelajaran pun tidak dapat dihindari.

Pada saat pemberlakuan PPKM, Sanggar Biola Quinta sepenuhnya mengadakan pembelajaran secara daring. Meski demikian, para guru di sanggar tetap memberikan materi-materi lagu untuk bahan ajar peserta didik sanggar di rumah masing-masing seperti biasanya. Materi lagu yang digunakan sangat beragam, selain bahan ajar dasar instrumen biola melalui buku Suzuki, sanggar juga memiliki banyak arsip lagu yang digarap oleh Ari Blotong, serta beberapa lagu populer diadaptasi dan ditranskrip ulang di software Sibelius Ultimate 2019 oleh Shyallom sebagai pengelola sanggar pada divisi kreatif.

Selama proses pembelajaran secara daring tentu melibatkan berbagai perangkat dan platform demi melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berikut perangkat yang digunakan oleh para murid dan guru Sanggar Biola Quinta: Laptop, *Handphone*, dan *Speaker*. Kemudian platform yang digunakan diantaranya yaitu: Whatsapp (aplikasi untuk

berkomunikasi dan meneruskan berbagai informasi), Google Drive (aplikasi untuk menyimpan file-file materi pembelajaran), MP3 Player (aplikasi pemutar audio bagi pengguna android), Apple Music (aplikasi pemutar audio bagi pengguna IOS), Youtube (aplikasi pemutar video yang digunakan untuk memberikan referensi permainan biola), dan Google Meeting (aplikasi untuk melakukan pembelajaran kelas secara online).

Keberlangsungan pembelajaran musik secara daring di Sanggar Biola Quinta melahirkan ide untuk melakukan inovasi baru dalam proses belajar musik. Maria Andreza Setianging yang akrab di panggil Ria menyebutkan bahwa anak-anak didik Sanggar Biola Quinta membutuhkan suatu dorongan baru guna meningkatkan motivasi belajar musik (wawancara 4 September 2023). Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka tercetuslah ide untuk memproduksi konten video musik yang menampilkan murid-murid Sanggar Biola Quinta di *platform* Youtube.

4.3. Konten Video Musik Sanggar Biola Quinta Yogyakarta

Produksi Konten Video Musik Sanggar Biola Quinta diawali sejak masa Pandemi Covid-19. Namun dorongan untuk melanjutkan produksi konten tetap bertahan hingga pandemi berakhir. Konten yang diproduksi oleh Sanggar Biola Quinta berupa video *cover* lagu dengan permainan solo biola. Latar belakang pembuatan konten video *cover* ini tidak lain karena keinginan sanggar untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar musik peserta didik dengan cara 'menjadikan mereka pemeran utama' dalam sebuah video. Pada realitanya, para peserta didik diarahkan untuk bermain solo biola seperti seolah-olah mereka adalah satu-satunya pemilik panggung dan ditonton oleh khalayak. Hal ini bertujuan untuk memberikan murid rasa tanggung jawab untuk berlatih sehingga dapat menampilkan yang terbaik.

Proses pembuatan konten ini diawali dengan merekam audio terlebih dahulu secara terpisah di studio Sanggar Biola Quinta. Berikut perangkat yang digunakan untuk perekaman audio: (1) Laptop HP model 14-BWO15AU; (2) Soundcard Steinberg seri UR 22; (3) Headset Hoco W21; (3) Kabel audio jack untuk biola dengan rata-rata panjang 3 meter. Kemudian aplikasi yang digunakan dalam perekaman audio ini adalah FL Studio yang merupakan aplikasi untuk merekam audio sekaligus dapat digunakan untuk *mixing* dan *editing*. Saat merekam, kabel audio jack akan dipasang pada biola lalu disambungkan ke soundcard, kemudian dari soundcard akan terhubung dengan laptop, dan audio yang dihasilkan akan langsung terekam dalam FL Studio. Headset juga akan langsung terhubung ke laptop, dan para murid menggunakan headset untuk mendengarkan audio iringan dan klik metronome.

Pembuatan konten ini dilanjutkan dengan merekam visual. Konsep pembuatan video *cover* ini adalah permainan solo biola di tempat wisata *outdoor* seperti Pantai Cemara Sewu, Kebun Buah Mangunan, dan Hutan Pinus dengan maksud mengusir kejenuhan lewat pemandangan alam.

Shyallom mengatakan bahwa pemilihan lokasi shooting video *cover* adalah bagiannya karena dirinya kerap kali '*mbolang*' sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Menurutnya, para murid sanggar sangat antusias dalam pembuatan konten video musik ini (wawancara 5 April 2022). Hal ini nampak jelas sejak mereka mendapatkan jadwal giliran untuk shooting. Bukan main, mereka sangat totalitas dalam menyiapkan penampilannya, bukan hanya perihal berlatih materi lagu, tetapi juga pemilihan kostum disesuaikan dengan lagu yang dimainkan seperti pada gambar di bawah ini. Terlihat Gabriel Excel mengenakan pakaian adat Jawa yakni surjan lurik ketika memainkan lagu Lir Ilir yang berasal dari Jawa Tengah.



Gambar 1. Cover Solo Biola oleh Gabriel Excel
(Sumber: Kanal Youtube Sanggar Biola Quinta,
Timecode: 22:43:34)

Pemilihan materi lagu untuk video cover solo biola juga disesuaikan dengan karakter dan tingkat kemahiran peserta didik. Materi-materi yang dipilih pun sudah biasa dipelajari di sanggar yakni arransemen dan adaptasi karya oleh Ari Blothong. Penggarapan karya aransemen dilakukan dengan menggunakan Sibelius Music.com. Format audio yang dihasilkan melalui sibelius adalah WAV. Pada format ini, biasanya ukuran audio cukup besar bila dibandingkan dengan ukuran audio mp3, perbandingannya sekitar 10:1. Agar memudahkan akses audio tersebut, beliau mengubah format audio yang semula WAV menjadi mp3 melalui aplikasi Converter WAV to Mp3.

Shooting video cover dipegang oleh Shyallom dengan dibantu rekannya Felisitus Radiska yang juga salah satu pendidik Sanggar Biola Quinta. Perlengkapan yang digunakan untuk merekam visual yaitu: (1) Iphone 11 dan 14; (2) *stand handphone*, Laptop HP model 14-BWO15AU; (3) Soundcard Steinberg seri UR 22; (4) Speaker JBL GO; dan (4) Kabel audio jack biola. Proses perekaman visual ini jauh lebih cepat diselesaikan daripada saat perekaman audio oleh karena itu dalam satu hari mereka dapat merekam rata-rata 5 orang untuk pembuatan video cover di satu lokasi yang sama namun dengan latar yang berbeda.

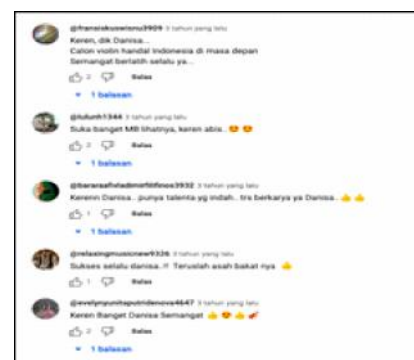
Setelah selesai merekam audio dan visual, sanggar mengedit kembali dan mengemasnya dalam konten yang siap diunggah ke sosial media. Youtube, Instagram,

dan Tiktok adalah aplikasi-aplikasi yang menjadi sasaran unggah mereka, hal ini karena ketiga aplikasi tersebut dinilai memiliki aktivasi yang tinggi setiap harinya dibandingkan dengan aplikasi media sosial lainnya. Untuk video cover utuh yang berdurasi rata-rata 2-4 menit, sanggar mengunggahnya ke Youtube, sedangkan untuk Instagram dan Tiktok, sanggar hanya membagikan foto-foto dokumentasi kegiatan serta video singkat maupun kompilasi aktivitas pembelajaran mereka. Diperlukan waktu sekitar 1 sampai dengan 1,5 jam untuk mengunggah video cover tersebut di kanal Youtube Sanggar Biola Quinta.



Gambar 2. Cover Solo Biola oleh Danisa
(Sumber: Kanal Youtube Sanggar Biola Quinta,
Timecode: 22:35:44)

Di luar ekspektasi, produksi konten video cover ini mendapat tanggapan yang begitu positif dari peserta didik, para wali murid, bahkan khalayak. Dalam video berdurasi 4 menit 23 detik oleh Danisa Aurora tercatat unggahan tersebut telah ditonton sebanyak 3.000 kali dengan jumlah *likes* sebanyak 216 orang. Video unggahan tersebut juga mendapatkan banyak komentar positif dari khalayak.



Gambar 3. Interaksi di kolom komentar Youtube Sanggar Biola Quinta

Menurut Shyallom (wawancara 5 April 2023), sesuai dengan data yang didapatkan melalui survei internal oleh pengelola Sanggar Biola Quinta, ditemukan bahwa para peserta didik merasa senang dengan pembuatan video cover lantaran mereka memiliki kebanggaan tersendiri ketika dapat dilihat oleh banyak orang tanpa batasan waktu dan tempat. Mereka juga dapat membagikannya kepada keluarga, kerabat, serta kawan-kawan mereka.

Tabel 1. Hasil Survei Internal Pengelola Sanggar Biola Quinta Yogyakarta

No	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Produksi konten video musik Sanggar Biola Quinta dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar musik peserta didik.	96	4		
2	Peserta didik merasa bahwa pembelajaran musik di Sanggar Biola Quinta menyenangkan.	98	2		
3	Peserta didik merasa bersemangat saat memproduksi konten video musik.	99	1		

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

4.4. Peran Konten Video Musik

Produksi konten video musik permainan solo biola oleh peserta didik Sanggar Biola Quinta Yogyakarta menghasilkan dampak yang sangat positif. Tercatat setelah adanya produksi konten, semangat belajar musik para murid kian bertambah. Hal ini sejalan dengan data tabel 1 yang menunjukkan hasil survei yang dilakukan secara internal pada tahun 2022 oleh pengelola Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Tampak bahwa produksi konten mampu meningkatkan

motivasi intrinsik belajar musik peserta didik. Hal ini didukung oleh keinginan mereka untuk menampilkan permainan biola mereka dengan maksimal karena hasil rekaman tersebut nantinya akan ditonton oleh banyak orang tanpa batasan ruang dan waktu sama sekali. Mereka kemudian menanggapi situasi tersebut dengan semangat berlatih. Hal tersebut menggambarkan bahwa mereka merasa bertanggung jawab pada materi lagu yang diberikan kepada mereka karena ingin tampil maksimal.

Selain itu, produksi konten video musik ini dapat menjadi sarana promosi Sanggar Biola Quinta Yogyakarta. Ada pun peneliti mencatat bahwa beberapa murid mendaftar di sanggar karena melihat konten-konten yang ada di sosial media, beberapa diantaranya juga mendapat rekomendasi dari wali murid sanggar yang puas dengan hasil positif kegiatan-kegiatan di Sanggar Biola Quinta.

Motivasi intrinsik belajar musik dijelaskan oleh Reeve (2018: 111-112) sebagai motif yang membantu siswa menciptakan keinginan untuk belajar, meningkatkan intensitas untuk berjuang lebih keras, dan dapat membangun siklus motivasi yang baik dalam konteks pembelajaran musik dan pertunjukan musik. Gagasannya melihat bahwa motivasi intrinsik dari siswa bersifat mandiri atas kepentingan dan keingintahuan pribadi. Motivasi intrinsik belajar musik menghasilkan pengalaman yang positif, minat yang tulus, dan penghayatan yang kuat.

Kajian Kusuma & Yuliawati (2020: 3) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari guru dan orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar musik. Selain itu, faktor berikutnya adalah dari usia dimulainya les musik siswa yang dinilai berperan dalam menentukan tingginya motivasi intrinsik, terutama dari usia yang sangat belia. Pengalaman bertahun-tahun belajar musik sejak usia dini berdasarkan penemuan Kusuma & Yuliawati telah membentuk kebiasaan dan keintiman yang menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk terus melanjutkan belajar.

Simamora et al. (2020: 193) dalam kajiannya tentang tantangan pembelajaran yang dihadapi pada masa pandemi melihat bahwa terjadi perbedaan capaian yang dihasilkan. Strategi yang dapat dibangun adalah mengupayakan kualitas yang setara antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Untuk itu maka kehadiran konten video musik adalah langkah efektif dalam upaya penyetaraan kualitas belajar yang dilakukan, baik secara luring maupun daring, di tengah kondisi keterbatasan ruang belajar.

Bertumbuhnya media baru di era 'new normal' memperlihatkan bentuk kreativitas dalam pemanfaatan platform online sebagai sarana berkarya dan belajar. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Youtube, dan platform lainnya kini menjelma menjadi media baru. Ini adalah bagian dari upaya eksploratif yang turut berperan dalam menjaga keberlangsungan pendidikan seni (Listiowati, 2022: 35). Produksi konten video kreatif, termasuk video musik, akan mendorong pula hadirnya media-media lain yang dapat mendukung proses belajar musik. .

5. SIMPULAN

Produksi konten video musik berdampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar mereka selama belajar musik. Motivasi intrinsik yang disoroti mencakup timbulnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di Sanggar Biola Quinta. Selain itu, produksi konten video musik ini juga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik, dan menstimulus kreativitas peserta didik yang berproses dalam suasana pembelajaran musik maupun dalam kegiatan produksi konten video musik di Sanggar Biola Quinta.

6. DAFTAR ACUAN

- Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Hakim, A. S. M., Supriatna, N., & Sutanto, T. S. (2023). PEMBELAJARAN ARUMBA DI SANGGAR MUSIK BAMBU AWISADA KABUPATEN BANDUNG. *ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK*, 3.
- Herdiati, D., Atmaji, D. D., Andriyanto, R. M. A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 111–119.
- Jarmani, J. (2020). Tradisi Musik Vokal Singiran Sebagai Media Pembelajaran Budi Pekerti pada Anak Santri di Jawa. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 69–80.
- Kusuma, J. A., & Yuliawati, L. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Autonomy dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Intrinsik Musik. *Psychopreneur Journal*, 4(1), 1–10.
- Listiowati, N. (2022). Jelajah Kreativitas Seni Menuju New Normal. *EKSPRESI*, 11(1). <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i1.6994>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13090–13098.
- Mukti, M. P. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 167–174.

- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Pertana, P. R. (2019). *Unik, Upacara Hari Pahlawan di Monumen Yogya Kembali*. Detik.Com.
- Reeve, J. (2018). *Understanding motivation and emotion*. John Wiley & Sons.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 185–208. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.45>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wamirza, E., Sihombing, L. B., & Wiflihani, W. (2021). Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran pada Musik Keroncong. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 1(2), 90–97.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *EL-EMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).

Internet

- Pertana, P. R. (2019). *Unik, Upacara Hari Pahlawan di Monumen Yogya Kembali*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4778940/unik-upacara-hari-pahlawan-di-monumen-yogya-kembali>

Narasumber

1. Maria Andreza Setianing, 49 tahun, Pendiri dan Pendidik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta
2. Bonfilio Shyallom Rezandy Bangun, 20 tahun, Pendidik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta
3. Raden Wisnu Satria Dharma, 22 tahun, Pendidik di Sanggar Biola Quinta Yogyakarta